

**FUNGSI PAKAIAN DALAM AL-QUR'AN DAN
RELEVANSINYA DENGAN FASHION SKENA PADA
PEREMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhammad Rafi Izzudin

NIM: 19105030044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1073/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI PAKAIAN DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN FASHION SKENA PADA PEREMPUAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD RAFI IZZUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030044
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6868adbe9221



Pengaji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68662964a908



Pengaji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686705e7d2928



Yogyakarta, 26 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 686b6f3b1da7d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Rafi Izzudin
NIM	: 19105030044
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Bumijawa RT 02 RW 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

Alamat di Yogyakarta: Prancak Pandes, Panggungharjo, Sewon, DIY

Judul Skripsi : Ayat Pakaian dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan *Fashion* Skena pada Perempuan (Studi Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Menyatakan,



Muhammad Rafi Izzudin
NIM. 19105030044

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Rafi Izzudin
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rafi Izzudin
NIM : 19105030044
Judul Skripsi : Ayat Pakaian dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fashion Skena pada Perempuan (Studi Kajian Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2025
Pembimbing,



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880523 201503 2005

MOTTO

“Smooth Seas Don’t Make Good Sailors.”

Neck Deep



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini peneliti persembahkan dengan penuh kebanggan kepada diri

peneliti serta:

Abah, Mama, Mbak, Mas yang senantiasa memberikan dukungan secara material

dan moral. Tak lupa Adik-adikku yang saya banggakan.

Para guru di lembaga non-formal yang selalu memberikan nasihat-nasihat baik

untuk membimbing penulis menuju jalan kebenaran.

Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta teman-teman senasib
dan seperjuangan yang sudah memberikan banyak waktu untuk menemani peneliti

dalam menyelesaikan karya ini.



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا محمد وعلى

آله وصحبه أجمعين

Segala puji peneliti haturkan kehadiran Allah swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi junjungan, Nabi akhir zaman, Muhammad saw. Peneliti sangat sadar bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Maka, pada kesempatan ini peneliti bermaksud menyampaikan terima kasih dari hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti haturkan berjuta terima kasih karena telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dari awal hingga skripsi ini selesai ditulis.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas arahannya sebagai modal awal untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
Terima kasih peneliti sampaikan sedalam-dalamnya karena telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf peneliti telah banyak menyita waktu dan perhatiannya.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen civitas akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sudah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan arahan selama peneliti menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada Abah dan Mama yang tiada hentinya memberikan doa, semangat dan dukungan material dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada kakak peneliti, Mba Nadha dan Mas Sofi, Adik-adikku, Irqi, Balqis, Adnin, Mahira, dan Sahila yang telah memberikan motivasi kuat untuk peneliti.
8. Teruntuk guru-guru peneliti di lembaga pendidikan non-formal, khususnya kepada Gus H. Muhammad Azka dan Ibu Hj. Nur Lailiyah Kusniawati selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek Madrasah Huffadh 2 serta keluarga. Hormat takzim peneliti haturkan karena senantiasa memberikan doa dan bimbingan.
9. Terima kasih peneliti sampaikan kepada teman istimewa tercinta, Jasmine Linta Rana, S.Ag. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Bapak Wahyudi Anggoro Hadi dan keluarga yang dengan murah hati menyediakan tempat bernaung untuk peneliti selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

11. Teruntuk teman-teman di Sekretariat Forum Santri Tegal Brebes, terkhusus Rijal, Hildan, Didin, dan kawan-kawan yang telah memberikan dorongan akademik kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.
12. Saya ucapan beribu-ribu terima kasih Teruntuk teman-teman seperjuangan, IAT 19 yang senantiasa menemani perjuangan peneliti untuk berdiskusi dan menyelesaikan skripsi ini. Khusunya, Atta, Alpian, dan teman-teman grup Ayo Lulus yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terima kasih setulus-tulusnya atas bantuan, dukungan, ilmu dan pertemanan yang terjalin. Semoga semua hal yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Semesta Alam. Semoga mereka, yang peneliti sebut dan tidak bisa disebut senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan dan kemudahan selalu. Peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat dan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2025
Peneliti,

(Muhammad Rafi Izzudin)
NIM. 19105030044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitr

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
*	dammah	u	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

dammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati ditulis ai

بِنَكُم ditulis bainakum

fathah + wawu mati ditulis au

قول ditulis qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُم ditulis a'antum

أَعْدَت ditulis u'idat

لَئِنْ شَكَرْتُم ditulis la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

3. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis žawī al-furūḍ

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



ABSTRAK

Fenomena tren *Fashion* skena di kalangan perempuan Muslim memunculkan beberapa persoalan mengenai ekspresi diri dan keseuaian dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Di sisi lain, tren *fashion* skena memunculkan adanya kebebasan berekspresi dan kenyamanan dengan ciri khas pakaian yang longgar serta identitas visual suatu komunitas. Namun, beberapa pengguna gaya pakaian ini kerap dinilai melanggar prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an, terutama ketidaksempurnaan dalam menutup aurat dan menyerupai lawan jenis. Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep pakaian dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan *fashion* skena pada perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), serta pendekatan tafsir yang digunakan adalah tafsir tematik. Data utama didapatkan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pakaian, seperti QS. Al-A'raf: 26, QS. Al-Nur: 31, dan QS. Al-Ahzab: 59, serta penafsiran At-Thabari, Al-Qurthubi, Quraish Shihab, dan Hamka. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta pengamatan media sosial yang memperlihatkan praktik penggunaan busana *fashion* skena. Analisis data dilakukan dengan cara pendekatan *content analysis* untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat dan merelevansikannya dengan realitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakaian dalam Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai perhiasan, pelindung fisik dan spiritual, serta penunjuk identitas. *Fashion* skena dapat sejalan dengan fungsi-fungsi tersebut selama sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah ditetapkan. Dalam konteks perempuan Muslim, *fashion* skena dapat dijadikan sebagai bentuk ekspresi diri yang sah jika tetap menjaga etika berpakaian. Penelitian ini menegaskan bahwa perlunya pendekatan kontekstual dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan sesuai perubahan zaman agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak terputus dari dinamika sosial-budaya di masa kini dan masa yang akan datang.

Kata kunci: Al-Qur'an, pakaian, *fashion* skena, perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
Lampiran 1: Karakteristik Fashion Skena	xviii
Lampiran 2: Hijab Skena di Media Sosial Instagram.....	xix
Lampiran 3: Hijab Skena di Media Sosial Tiktok	xx
Lampiran 4: Hijab Skena di Media Sosial Pinterest.....	xxi
Lampiran 5: Contoh penggunaan busana <i>Fashion Skena</i> oleh <i>influencer</i>	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN <i>FASHION</i> , PAKAIAN, DAN FASHION SKENA	22
A. Konsep Fashion	22
1. Definisi Fashion dan Pakaian	22
2. Fungsi <i>Fashion</i>	24
B. Konsep Fashion Skena	33

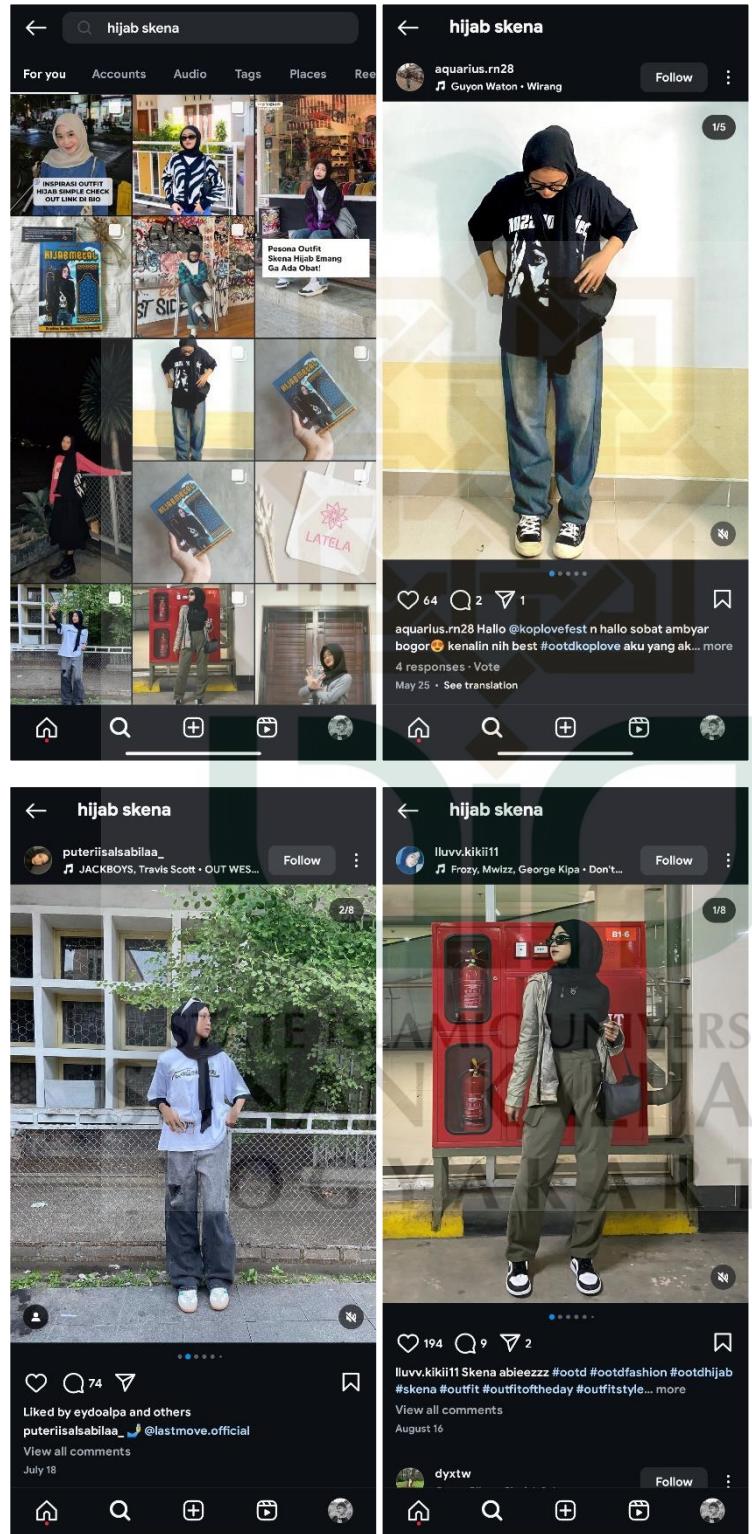
1.	Definisi Fashion Skena.....	33
2.	Karakteristik Fashion Skena.....	36
3.	Perilaku Berbusana Fashion Skena	38
C.	Fashion dalam Al-Qur'an.....	41
1.	Aurat.....	41
2.	Etika Berpakaian menurut Islam	44
3.	Syarat Pakaian di dalam Al-Qur'an.....	47
BAB III PENAFSIRAN AYAT PAKAIAN OLEH MUFASIR		50
A.	Mufasir Pra-Modern.....	52
1.	Al-Thabari	52
2.	Al-Qurthubi	60
B.	Mufassir Modern-Kontemporer	65
1.	Hamka	65
2.	Quraish Shihab	74
BAB IV RELEVANSI PENAFSIRAN AYAT-AYAT PAKAIAN DENGAN FASHION SKENA PADA PEREMPUAN		83
A.	Fungsi Penutup Aurat.....	83
B.	Pakaian Berfungsi sebagai Perhiasan.....	85
C.	Pakaian sebagai Perlindungan Takwa.....	86
D.	Pakaian sebagai Penunjuk Identitas	87
BAB V PENUTUP.....		89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA		92

DAFTAR LAMPIRAN

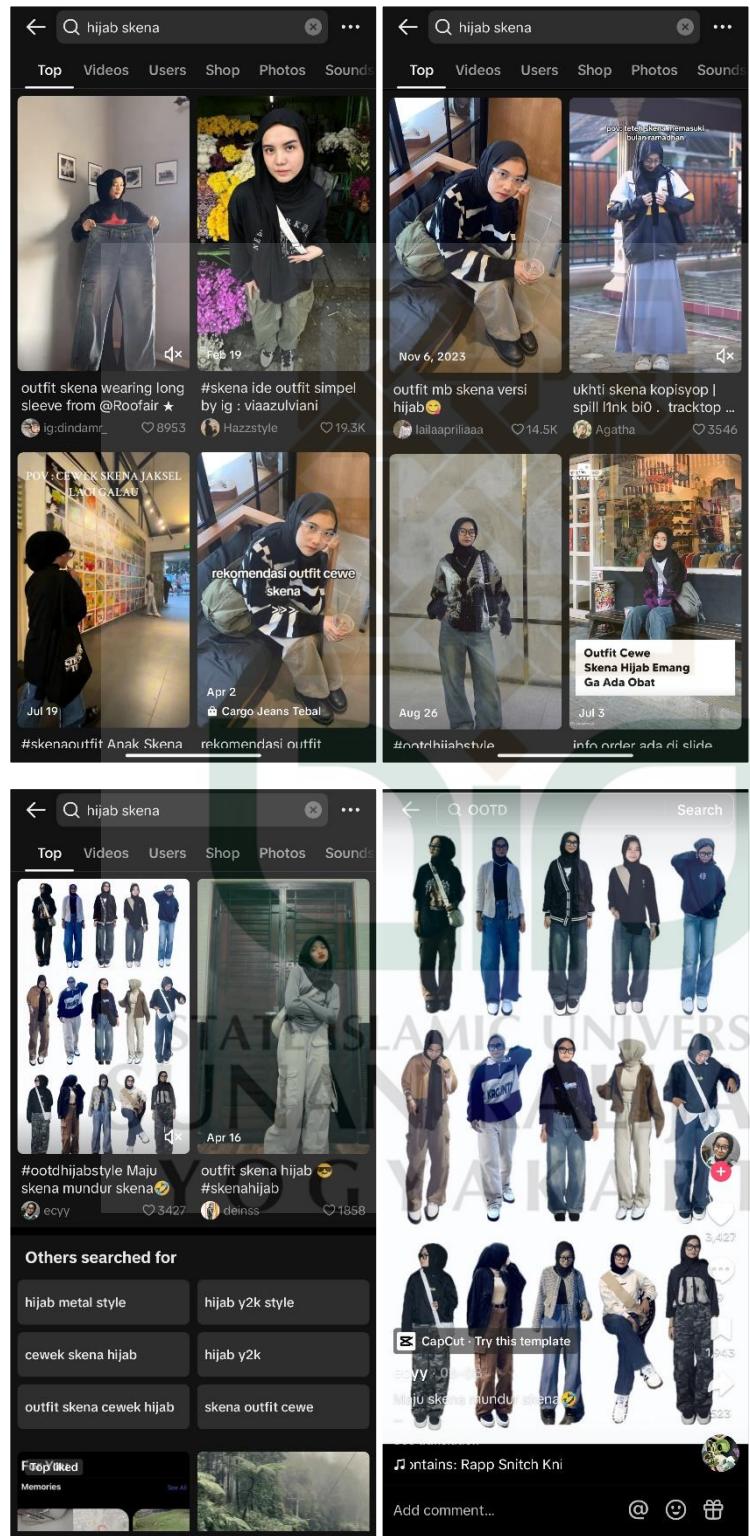
Lampiran 1: Karakteristik Fashion Skena



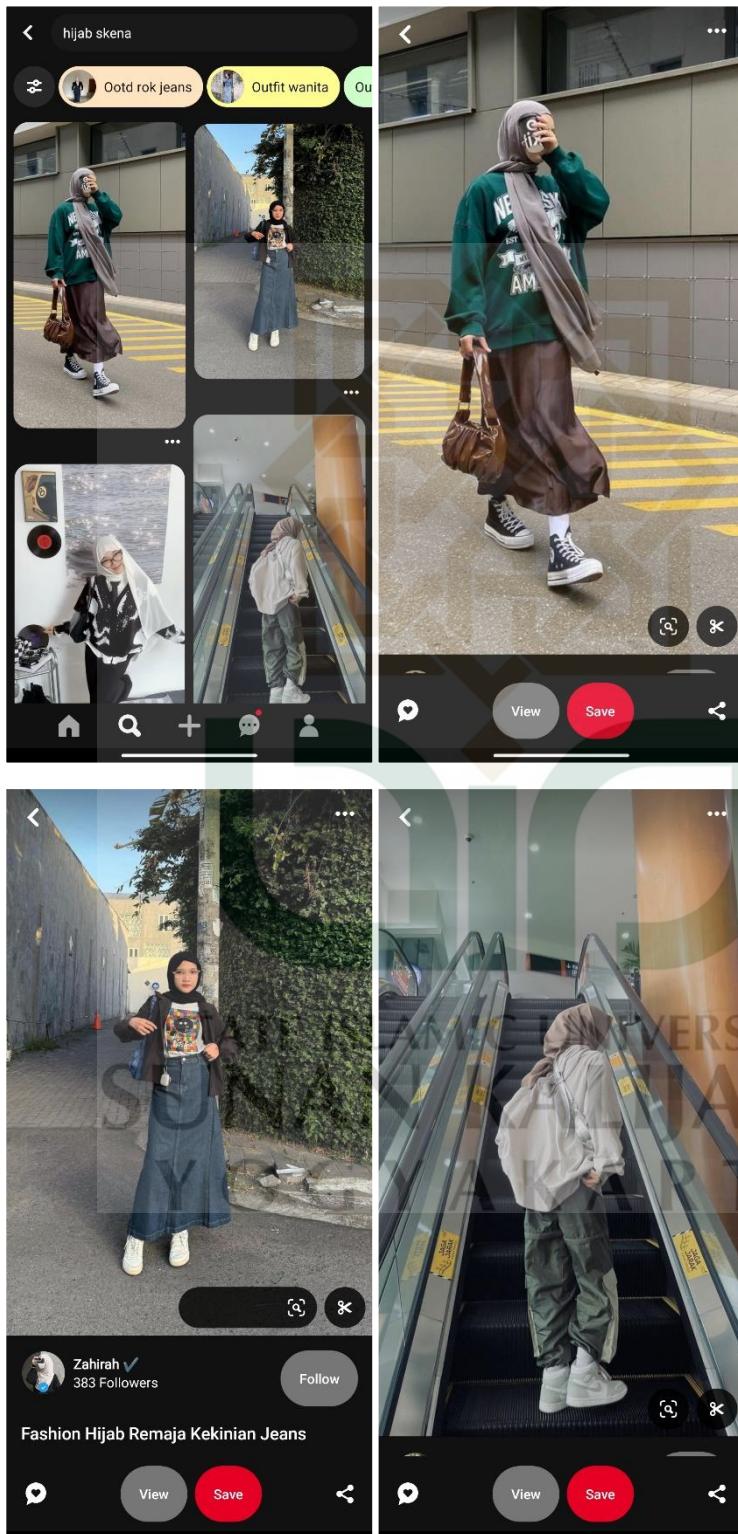
Lampiran 2: Hijab Skena di Media Sosial Instagram

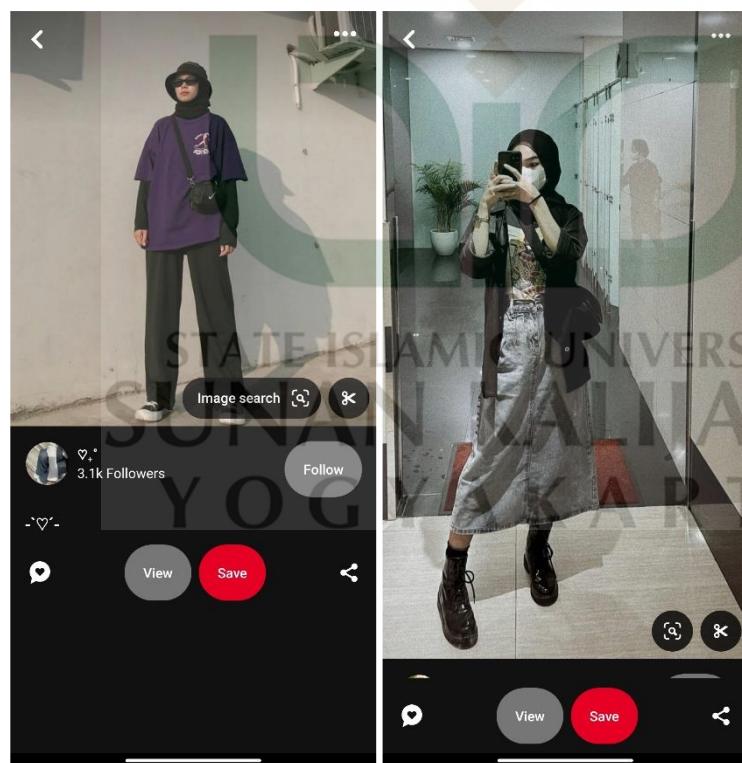
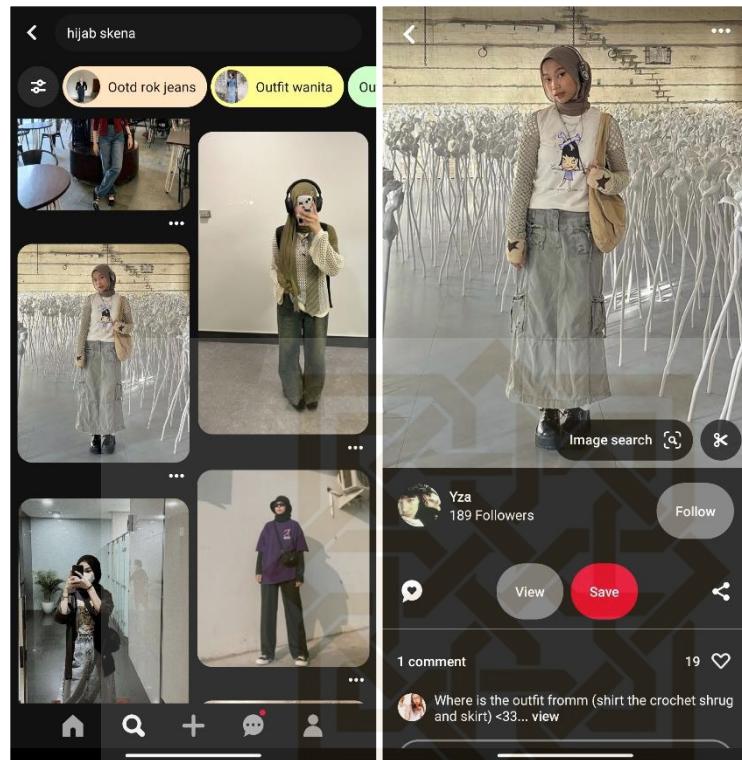


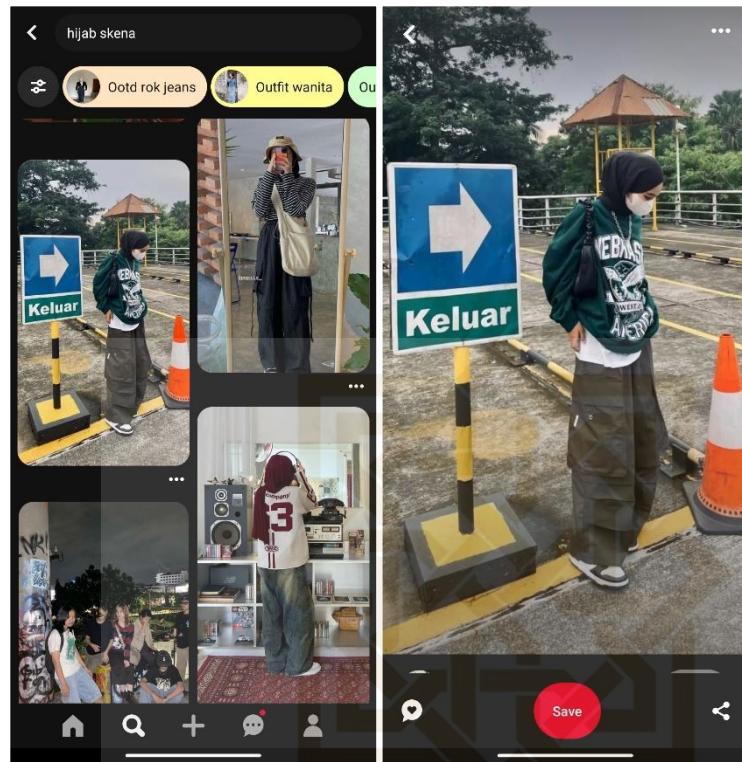
Lampiran 3: Hijab Skena di Media Sosial Tiktok



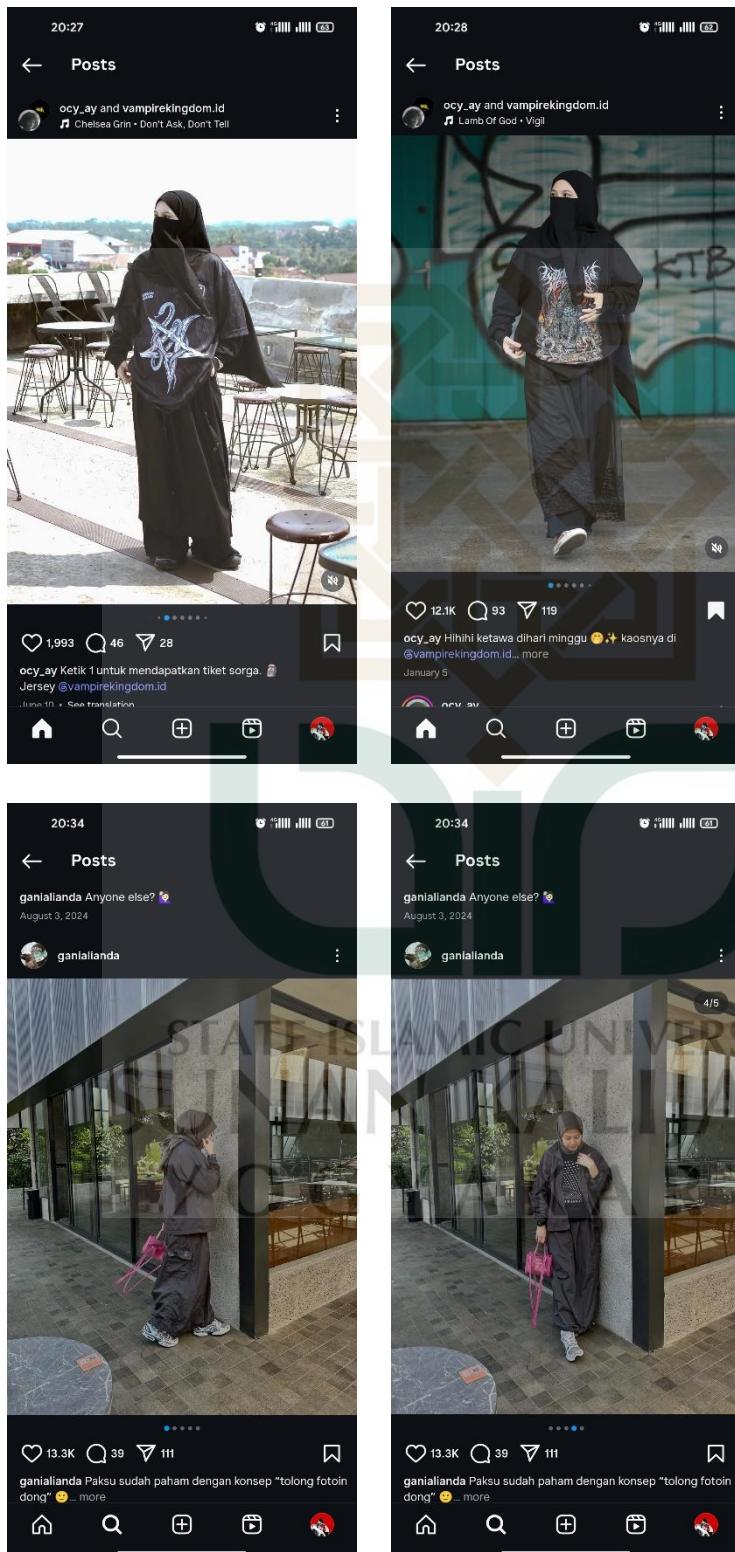
Lampiran 4: Hijab Skena di Media Sosial Pinterest







Lampiran 5: Contoh penggunaan busana *Fashion Skena* oleh *influencer*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah memberikan panduan yang komprehensif untuk petunjuk hidup dan penguat gagasan,¹ termasuk dalam berpakaian. Aturan berpakaian dalam Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan umat Islam untuk menutup auratnya, tetapi juga termasuk menambah keindahan, perlindungan kehormatan, dan ekspresi takwa. Hal ini sudah disebutkan dalam QS. Al-A'raf: 26:

يَبْيَّنِي أَدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَلِكَ حَيْرٌ ذَلِكَ
مِنْ أَلْيَتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Terjemahan: Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.²

Selain itu Quraish Shihab menjelaskan beberapa fungsi utama pakaian berdasarkan penafsirannya pada QS. Al-A'raf: 26 dan QS. Al-Ahzab: 59. Menurutnya, pakaian berfungsi sebagai: penutup aurat, perhiasan pemakainya, perlindungan jasmani dan rohani, serta penunjuk identitas.³ Al-Qur'an juga

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013). hlm. 6.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013).

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), hlm. 211 – 227.

sudah menyebutkan secara eksplisit megenai aturan berpakaian bagi perempuan muslim, di antaranya QS. An-Nur: 31.

وَقُلْ لِلّٰمُؤْمِنٰتِ يَغْصُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيوبِهِنَّ وَلَا يُبَدِّلْنَ زِينَتَهُنَّ...

Terjemahan: Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya),....⁴

Pemahaman dan implementasi ayat-ayat berpakaian seringkali dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial dan perkembangan zaman. Dalam praktiknya, ulama seperti Buya Yahya dalam ceramahnya di Kanal Youtube *Al-Bahjah TV* menekankan bahwa syari'at berpakaian memberikan ruang untuk adaptasi dengan kondisi sosial dan budaya selagi tetap memenuhi dua prinsip penting, yaitu: menutup aurat dan tidak menampakkan lekuk tubuh, tidak masalah apakah itu baju potongan berupa atasan dan bawahan atau hijab dan khimār. Buya Yahya juga menambahkan pakaian atasan dan bawahan berupa rok atau celana longgar akan lebih baik jika digunakan sesuai dengan dua prinsip utama di atas dari pada hijab dan khimār yang menonjolkan lekuk tubuh.⁵

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁵ Al-Bahjah TV, "Pakaian yang Pantas untuk Wanita: Hukum Perempuan Memakai Rok dan Celana," Youtube video, 8 Maret 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=vFDvbLr9EL8&list=PLuZ2vhPivglBQ9GNJHeJZsjVzQ7kAyDso&index=8>.

Di era Indonesia modern, salah satu fenomena yang menarik perhatian dan ramai dibicarakan di media sosial adalah tren Fashion Skena. Tren ini merujuk pada cara suatu komunitas atau individu dalam mengekspresikan identitas dan kreativitas dalam busana kontemporer yang memiliki karakteristik khas berupa pakaian atasan dan bawahan *oversized* (longgar).⁶ Dalam konteks perempuan Muslim, tren ini diterapkan sebagai cara untuk menutup aurat sekaligus bentuk apresiasi dalam hal estetika dengan memadukan antara jilbab dan setelan Fashion Skena itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi awal pakaian sebagaimana diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam penafsirannya terhadap QS. Al-A'raf: 26 bahwa pakaian berfungsi sebagai penutup aurat dan perhiasan.⁷ Ini mengindikasikan bahwa perempuan Muslim mencoba untuk mengikuti perkembangan fashion berpakaian dengan tetap berusaha menjalankan aturan-aturan syar'i yang sudah di-nash-kan di dalam Al-Qur'an.

Sejauh penelusuran penulis melalui tiga media sosial berbeda yaitu: Tiktok; Instagram dan Pinterest, Fashion Skena memiliki ciri-ciri rangkaian pakaian yang sama, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Salah satu hal yang membedakan antara pakaian Fashion Skena laki-laki dan perempuan adalah penggunaan kerudung yang dipakai perempuan Muslim dalam pengaplikasian rangkaian pakaianya. Hal ini menimbulkan asumsi sebagian masyarakat, khususnya kalangan konservatif di mana perempuan dianggap menyerupai lawan jenis dalam berpakaian. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul

⁶ Farika Nur Khotimah, Mari Merona Skena, <https://www.antaranews.com/interaktif/mari-merona-dengan-skena/index.html>, diakses tanggal 8 Oktober 2024.

⁷ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat*. hlm. 211.

Wahab Abdussalam Thawilah bahwa laki-laki maupun perempuan diharamkan menyerupai lawan jenis tak terkecuali dalam hal berpakaian. Abdussalam menambahkan bahwa menyerupai lawan jenis merupakan perbuatan melawan fitrah yang mana hal ini dikutuk oleh Rasulullah saw sebagaimana dalam hadis: Ibnu Abbas berkata,

لَعْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

“Nabi mengutuk laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki.” (**HR. al-Bukhari, Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Tirmidzi**).⁸

Kemudian dari busana Fashion Skena yang dipakai perempuan itu, seringkali masih terdapat beberapa busana yang tidak sesuai dengan apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an seperti tidak mengulurkan jilbab sampai menutup dada, memperlihatkan lekuk tubuh bagian bawahnya, dan berorientasi pada popularitas sehingga mereka mengenakan pakaian yang melawan keumuman (tabarruj). Seperti yang disampaikan oleh Felix Siauw dalam ceramahnya melalui platform Youtube. Ia menjelaskan formula syarat berpakaian bagi perempuan Muslim berdasarkan QS. An-Nur: 31, QS. Al-Ahzab: 59 dan QS. An-Ahzab: 33, bahwa perempuan Muslim hendaklah menutup seluruh tubuhnya kecuali yang biasa terlihat dengan Khimār (penutup tubuh bagian

⁸ Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, ed. oleh Solihin (Jakarta: Penerbit Almahira, 2007). hlm. 264.

kepala) dan Jilbab (penutup tubuh berupa baju kurung atau gamis).⁹ Namun, formulasi Felix ini masih perlu dikaji lebih dalam mengingat implementasi sebuah aturan dari ayat Al-Qur'an memerlukan pembahasan yang lebih komprehensif dehngan mempertimbangkan kondisi sosial dan budaya di Indonesia.

Terlepas dari itu, fenomena Fashion Skena juga menimbulkan persoalan. Di satu sisi tren ini dianggap mampu mempromosikan nilai-nilai Islami yang ada pada Al-Qur'an jika tetap mengikuti aturan Al-Qur'an dan Sunnah, pada saat yang bersamaan muncul kritik bahwa tren ini lebih banyak berorientasi pada konsumsi dan popularitas sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan sifat tabarruj pada perempuan Muslim. Oleh karena itu, kajian tentang aturan berpakaian dalam Islam menjadi penting dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul karena adanya tren Fashion Skena. Pendekatan tafsir tematik dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an terkait tema berpakaian untuk dianalisis secara mendalam, merupakan metode yang relevan untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui pandangan para mufasir tentang nilai dan aturan-aturan berpakaian dalam Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan berpakaian bagi perempuan Muslim dari segi spiritual, sosial, dan estetika, serta kesesuaianya terhadap tren Fashion Skena di Indonesia.

⁹ Felix Siauw, "Ketentuan Hijab Muslimah Sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah," *Youtube video*, 31 Agustus 2017, <https://www.youtube.com/watch?v=YYbiMRt-sQk&list=PLuZ2vhPivglBQ9GNJHeJZsjVzQ7kAyDso&index=14>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aturan berpakaian perempuan dalam Al-Qur'an dengan fokus utama pada ayat yang membahas tentang fungsi pakaian seperti QS. Al-A'raf: 26 dan QS. Al-Ahzab: 59 dengan pendekatan tasfsir tematik, serta ayat-ayat lain tentang pakaian secara umum untuk meperkaya data. Dari pendekatan tematik tersebut, menghasilkan panduan berpakaian perempuan Muslim sesuai dengan fungsi utamanya yang tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an, tetapi juga relevan dengan perkembangan budaya dan estetika *fashion* masa kini. Pembatasan perempuan Muslim dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses penolahan data. Selain itu, data berupa ayat di dalam Al-Qur'an cenderung lebih banyak yang membahas tentang perempuan dibandingkan dengan laki-laki, khususnya dalam hal berpakaian. Maka dari itu, peneliti mengangkat tema penelitian ini dengan judul "**Fungsi Pakaian dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Fashion Skena pada Perempuan**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat pakaian di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat pakaian dalam Al-Qur'an dengan *fashion* skena pada perempuan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yang penulis akan capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat pakaian yang ada di dalam Al-Qur'an,
2. Untuk mendeskripsikan relevansi penafsiran ayat-ayat *fashion* dan pakaian dalam konteks Fashion Skena.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoretis penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan tentang kajian tafsir tematik yang berkaitan dengan sebuah fenomena sosial dan budaya,
2. Memperkenalkan metode tafsir tematik bahwa banyak hal potensial di dalam Al-Qur'an untuk dikaji lebih dalam dan luas, sehingga akan memiliki kegunaan untuk masyarakat umum,
3. Kajian tafsir tematik diharapkan mampu menggugah kesadaran ilmiah para akademisi agar terus berkarya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk membuktikan keaslian penelitian ini, maka peneliti telah menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah berupa skripsi, artikel jurnal, buku, tesis dan karya tulis ilmiah lainnya.

Malcolm Barnard melalui bukunya dengan judul *Fashion sebagai Komunikasi* yang diterjemahkan oleh Idi Subandy Ibrahim dan Yosal Iriantara, memaparkan secara mendalam bagaimana konsep *fashion* dan pakaian serta

perkembangannya. Barnard juga menjelaskan definisi-definisi terpisah antara *fashion*, pakaian, dan busana sebagai hasil dari kebudayaan atau sebaliknya, bahwa budayalah yang merupakan produk dari sebuah budaya. Selain itu, Barnard membahas *fashion* dan pakaian sebagai cara berkomunikasi antarindividu atau kelompok berdasarkan kelas, gender, seksualitas, dan sosial. Konsep-konsep teoretis terhadap budaya *fashion* digali secara jelas pada masing-masing bab di buku ini. Sebagai konsekuensi dari sebuah peradaban, *fashion* pada akhirnya dipahami sebagai fenomena modern dan postmodern.¹⁰

Artikel karya Mustiah dengan judul “*Fashion* dalam Pandangan Islam” yang diterbitkan oleh Journal of Edukasi Borneo pada tahun 2024. Artikel ini diawali dengan pembahasan istilah *fashion* menurut ahli dari Barat yang salah satunya adalah Umberto Eco. Ia menyatakan bahwa *fashion* merupakan alat semiotika yang di dalamnya penuh dengan berbagai makna. Dalam artikel ini juga dijelaskan keriteria pakaian yang sesuai dengan aturan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an Surah an-Nur: 31 bahwa pertama, pakaian harus menutup seluruh tubuh kecuali apa yang biasa ditampakkan. Kedua, bahan yang digunakan tidak tipis dan tidak menampakkan bentuk badan (menerawang). Ketiga, tidak membentuk lekuk tubuh meskipun pakaian yang digunakan tebal. Keempat, bukan merupakan pakaian khusus bagi laki-laki. Artinya, perempuan haruslah mengenakan pakaian perempuan, begitu juga dengan laki-laki.¹¹

¹⁰ Malcolm Barnard, *Fashion sebagai Komunikasi*, ed. oleh Idi Subandy Ibrahim (Yogyakarta: Jalasutra, 2017). hlm. 13.

¹¹ Mustiah, “Fashion dalam Pandangan Islam,” *Journal of Edukasi Borneo* 4, no. 1 (2024): 12–17.

Skripsi hasil penelitian Rita Zahara yang berjudul “Konsep *Fashion* dalam Al-Qur'an (Studi Deskriptif Analisis Tafsir-Tafsir Tematik)”, membahas konsep *fashion* di dalam Al-Qur'an secara umum menggunakan pendekatan tafsir tematik. Penelitian ini menjelaskan bahwa *fashion* menjadi salah satu bentuk ekspresi bagi muslimah untuk menunjukkan identitas diri. Zahara juga menemukan terdapat beberapa istilah yang diasosiasikan dengan *fashion* di dalam Al-Qur'an, yaitu *libās*, *siyāb* dan *sarābīl*. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah bahwa makna berpakaian adalah untuk melindungi tubuh dari panas, dingin dan menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan kriteria *fashion* dalam Islam adalah berpakaian longgar, bahan pakaian yang tebal dan tidak menerawang, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak menonjolkan perhiasan atau tidak terlalu modis, dan tujuan *fashion* bukan untuk mencari popularitas.¹²

Artikel karya Halimah Nur Churil Aini dan kawan-kawan dalam Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora yang berjudul “Analisis Tren Lifestyle ‘Skena’ dalam Kerangka Sosial Budaya pada Era Modern”, menjelaskan tentang tren Skena yang menjadi bagian integral dari budaya mahasiswa di Universitas Jember. Hasil dari penelitian ini adalah tren Skena mencerminkan pola perilaku, nilai, dan norma yang bersifat dinamis di dalam kehidupan

¹² Rita Zahra, “Konsep Fashion Dalam Alquran,” *Uin Ar-Raniry*, 2020, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13662/>.

mahasiswa. Teknologi, globalisasi, identitasm dan ekspresi diri, menjadi faktor penting yang membentuk dan mempengaruhi tren Skena.¹³

Dhimas Enggar Ramadhani dan Dien Vidia Rosa dalam artikel yang diterbitkan oleh Jurnal Studi Pemuda berjudul “*Fashion* Skena: Kontestasi Tampilan Kaum Muda di *Coffee Shop* Jember” menjelaskan bahwa *Fashion* Skena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penampilan dan gaya sehari-hari, terutama anak muda. Anak muda yang mengikuti tren ini memiliki karakteristik yang khas, seperti mengenakan pakaian bermerek; aksesoris mencolok; gaya rambut yang unik; dan memiliki kebiasaan untuk pergi ke kedai kopi setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menafsirkan tampilan anak muda di kedai kopi sebagai representasi dan kontestasi tren mode kontemporer. Hasil dari penelitian ini adalah munculnya rasa merupakan salah satu faktor fungsi sosial yang menghasilkan struktur kelas. Orang-orang muda dengan kelas sosial tinggi akan mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan dan selera yang tinggi dan menentukan produk apa yang akan mereka konsumsi.¹⁴

Artikel hasil penelitian Satria Arbina dan kawan-kawan dalam Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN) yang berjudul “SKENA dalam Perspektif Mahasiswa FISIP Unsoed” mengesklorasi bagaimana konsep Skena dalam

¹³ Halimah Nur Churil Aini et al., “Analisis Tren Lifestyle ‘Skema’ Dalam Kerangka Sosial Budaya Pada Era Modern,” *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 202–16, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3118>.

¹⁴ Dhimas Enggar Ramadhani dan Dien Vidia Rosa, “Fashion Skena : Kontestasi Tampilan Kaum Muda di Coffee Shop Jember” 12 (2024): 65–80, <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.92966>.

pandangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini berfokus pada: (1) pemahaman mahasiswa mengenai konsep skena dan (2) cerminan skena dalam tren *fashion* mahasiswa di Universitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Skena tidak hanya sekadar perkumpulan, tetapi juga sebuah lingkungan sosial yang terus mengalami perkembangan. Selain itu, Skena juga dapat memungkinkan adanya kebebasan berekspresi pada setiap anggotanya. Term ‘Skena’ juga mengalami pergeseran dari makna awalnya menjadi kata yang identik dengan sebuah tren *fashion*. Hal ini dikarenakan oleh pengaruh media sosial.¹⁵

Skripsi dengan judul “Batas Aurat Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-Ayat Batas Aurat Perempuan dalam Tafsir *al-Mishbah* dan Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an*)” hasil penelitian Munirul Ikhwan, membahas tentang batas aurat perempuan di dalam Al-Qur'an menggunakan pendekatan *muqārin*/perbandingan antara Tafsir *al-Mishbah* dan Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an*. Langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah: (1) menentukan tema, (2) menentukan fokus ayat yang akan dibahas, (3) menjelaskan penafsiran ayat-ayat yang sudah dipilih berdasarkan Tafsir *Al-Mishbah* dan Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an*, dan (4) menjelaskan persamaan dan perbedaan kedua tafsir tersebut. Dari penelitian tersebut menghasilkan persamaan penafsiran, yaitu (1) menundukkan pandangan baik laki-laki maupun perempuan, (2) larangan menampakkan perhiasan kecuali yang

¹⁵ Satria Arbina, Sulyana Dadan, dan Arizal Mutahir, “SKENA dalam Perspektif Mahasiswa FISIP Unsoed” 4, no. 4 (2024): 1879–90.

terbiasa terlihat, (3) memakai jilbab dari rambut sampai dada, (4) larangan bagi perempuan untuk melakukan kegiatan yang mengundang nafsu laki-laki, dan (5) memakai jilbab untuk membedakan antara perempuan muslim yang merdeka dengan budak. Adapun perbedaan dari kedua tersebut di antaranya: (1) Tafsir *Al-Mishbah* menganggap bahwa laki-laki boleh melihat wajah perempuan dengan syarat tidak munculnya nafsu syahwat, sedangkan menurut Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an* laki-laki tidak boleh melihat wajah perempuan untuk menghindari timbulnya sahwat; (2) menurut tafsir *Al-Mishbah*, menjaga kemaluan berarti larangan untuk melihat alat kelamin satu sama lain antara laki-laki dan perempuan, sedangkan Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an* memandang ini sebagai salah satu manfaat menundukkan pandangan; (3) Tafsir *Al-Mishbah* menganggap perintah untuk menundukkan pandangan berlaku untuk laki-laki maupun perempuan, sedangkan Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an* menjelaskan bahwa perempuan diperintahkan untuk tidak memberikan pandangan kepada laki-laki untuk menghindari nafsu; (4) Tafsir *Al-Mishbah* menjelaskan bahwa perintah berjilbab untuk perempuan bukanlah sebuah paksaan, namun anjuran; sedangkan Tafsir *Fi Zhilali al-Qur'an* menerangkan tujuan berjilbab sebenarnya adalah untuk membedakan perempuan muslim merdeka dengan budak.¹⁶

Buku karya Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah dengan judul asli *Fiqh al-Albisah wa al-Zinah* dan dialih-bahasakan oleh Saefudin Zuhri

¹⁶ Munirul Ikhwan, “Batas Aurat Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat Batas Aurat Perempuan dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir Fi Zhilali al-Qur'an)” (IAIN Ponorogo, 2022).

menjadi *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, menjelaskan secara luas dan mendalam bagaimana hukum syari'at mengatur tata cara berpakaian mulai dari kepala sampai kaki. Di dalam buku ini dipaparkan dengan rinci hukum suatu pakaian dikenakan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadis Nabi. Oleh karena buku ini terfokus kepada hukum fiqh, maka hukum halal, sunnah, makruh, haram, mubah, menjadi bagian paling penting dalam pembahasannya.¹⁷

Dari beberapa literatur yang telah peneliti telusuri dan paparkan di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus mengenai Fashion Skena dalam perspektif Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini akan lebih berfokus terhadap bagaimana tren Fashion Skena dapat dilihat dari perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kerangka teori yang berfungsi sebagai alat analisis penelitian. Penelitian ini menggunakan teori fungsi pakaian berdasarkan prinsip syar'i yang dikemukakan oleh Qurasih Shihab serta fungsi fashion dan pakaian secara umum menurut Malcolm Barnard.

¹⁷ Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*.

Shihab mengemukakan bahwa fungsi pakaian secara umum menurut Al-Qur'an terbagi menjadi empat, yaitu: sebagai penutup aurat; sebagai perhiasan; sebagai perlindungan (takwa); dan sebagai penunjuk identitas.¹⁸ Ia mendasarkan tiga fungsi pakaian pada QS. Al-A'raf: 26 yang terjemahannya: “*Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat*”.¹⁹ Sedangkan ayat yang menjelaskan tentang fungsi pakaian sebagai penunjuk identitas terdapat pada QS. Al-Ahzab: 33, “...*Yang demikian itu lebih mudah bagi mereka untuk dikenal.*” Salah satu fungsi pakaian yang menjadi fokus kajian peneliti adalah sebagai penunjuk identitas untuk membedakan antarindividu atau kelompok. Dalam kaitannya dengan Fashion Skena, penunjukkan identitas disimbolkan dengan gaya berpakaian yang terdapat desain grafis pada pakaiannya di mana ini menunjukkan kegemaran seseorang atau kelompok terhadap suatu grup musik dengan kultur tertentu.²⁰ Dengan demikian seorang perempuan Muslim berhijab/kerudung yang berpakaian dengan kombinasi karakteristik Fashion Skena, akan menampilkan identitas sebagai penggemar grup musik berikut budayanya, sekaligus sebagai golongan Muslim perempuan.

¹⁸ Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat*. hlm. 211 – 227.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²⁰ Arbina, Dadan, dan Mutahir, “SKENA dalam Perspektif Mahasiswa FISIP Unsoed.”, hlm. 1880.

Pandangan Quraish Shihab tentang fungsi umum pakaian sejalan dengan Malcolm Barnard, Dosen Senior dalam bidang Sejarah dan Teori Seni dan Desain di Universitas Derby. Pendapat Barnard yang sesuai dengan Shihab di antaranya bahwa pakaian berfungsi sebagai perlindungan, kesopanan dan penyembunyian, daya tarik, serta sebagai ekspresi individualistik.²¹ Bahkan terdapat persamaan antara Shihab dan Barnard saat menjelaskan tentang konsep pakaian sebagai penutup aurat. Shihab merujuk pada QS. Al-A'raf: 22,

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفُنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ

Terjemahan: “*Maka, ketika keduanya telah mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah pada keduanya auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (di) surga.*²²”

Menariknya Barnard juga mendasarkan hal ini kepada sumber hukum normatif agama, lebih tepatnya pada Kitab Kejadian, 2 ayat 5, bahwa setelah Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan, “*mata keduanya terbuka dan mereka tahu keduanya telanjang; dan memintal dedaunan dan menjadikannya sebagai bahan baju untuk mereka sendiri.*²³” Ini bisa dijadikan indikasi bahwa sejak awal penciptaanya, manusia cenderung menutup bagian tubuhnya yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada orang lain.

²¹ Barnard, *Fashion sebagai Komunikasi*. hlm. 71 – 84.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

²³ Barnard, *Fashion sebagai Komunikasi*. hlm. 75.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada kajian kepustakaan (library research) dan berkecenderungan pada pembahasan literer. Kajian penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri dan menganalisis literature-literatur pustaka.²⁴ Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode tafsir maqdū'i (tematik) yang membahas persoalan di dalam Al-Qur'an tentang pakaian di mana memiliki persamaan makna atau tujuan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat untuk kemudian dianalisis isi kandungannya berdasarkan cara dan syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan antara ayat satu dengan yang lainnya secara komprehensif.²⁵



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 7 – 8.

²⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2007). hlm. 114.

2. Sumber data

Terdapat dua sumber jenis data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah penafsiran oleh para mufasir berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pakaian melalui kitab-kitab tafsir. Kitab tafsir yang digunakan sebagai data utama adalah *Tafsir Al-Mishbah* karya Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* karangan Hamka.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang membahas permasalahan yang peneliti angkat berupa kitab, buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya. Beberapa buku yang digunakan sebagai sumber rujukan penulis di antaranya: *Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah* karya Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, karangan Quraish Shihab yang berjudul *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* dan *Wawasan Al-Qur'an, Fiqh Perempuan Kontemporer* karangan Huzaemah Tadiho Yanggo, dan *Fashion Sebagai Komunikasi* karya Malcolm Barnard.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tafsir tematik,²⁶ yaitu:

²⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm. 115.

- a. Menetapkan konsep *fashion* dan pakaian sebagai objek yang akan dibahas dengan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an,
- b. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema objek kajian. Dalam hal ini adalah ayat-ayat yang khusus membahas fungsi pakaian serta ayat-ayat pakaian secara umum untuk elaborasi data.
- c. Mengkaji penafsiran ayat-ayat yang telah dikumpulkan dengan penafsiran yang memadai serta tetap mengacu pada kitab-kitab tafsir.
- d. Menghimpun hasil penafsiran untuk menemukan unsur pokok dari penafsiran tersebut.
- e. Memaparkan kesimpulan berupa rumusan dari permasalahan penelitian terhadap ayat-ayat yang sudah dikaji sehingga ditemukan jawaban yang sesuai dengan tema pembahasan.

Peneliti juga mengumpulkan data selain dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, yaitu berupa buku-buku dan artikel dalam jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Teknik analisis data

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis* yang bersifat pembahasan terhadap isi pada suatu informasi tertulis.

Metode tersebut digunakan untuk analisis isi dari pembahasan penelitian yang bersumber dari kitab-kitab tafsir dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Isi dari kitab dan buku tersebut kemudian dikumpulkan, dibaca, dipahami dan dianalisis untuk diinterpretasikan ke dalam sebuah pembahasan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan pembaca.

Menurut Miles dan Huberman, analisi data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.²⁷ Penyusunan tersebut dilakukan secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sampai tuntas sehingga ditemukan data jenuh. Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman setelah pengumpulan data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak dan kompleks, maka data tersebut perlu dirangkum dengan cara memilih antara data yang dianggap penting dan tidak penting untuk penelitian. Dalam tahap ini peneliti memilih data yang sesuai dengan objek penelitian yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *fashion* dan pakaian. Data yang tidak berfokus pada tujuan dan tema penelitian akan dikesampingkan.

²⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 47.

- b. Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan cara pengorganisiran data. Data dihasilkan dari pengaitan hubungan antarfakta, dan antara data satu dengan data lainnya. Taha ini nantinya akan menghasilkan data yang lebih konkret, dapat divisualisasikan dan memperjelas informasi agar lebih mudah dipahami peneliti dan pembaca.²⁸
- c. Penarikan kesimpulan memerlukan adanya penyelidikan kembali tentang kebenaran sebuah hasil laporan (verifikasi).²⁹ Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan penerjemahan atau interpretasi data untuk diketahui maknanya. Tahap interpretasi data ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan, mencatat tema dan pola-pola, pengorganisiran, melihat kasus per kasus, atau dengan cara memeriksa hasil wawancara dengan informan. Jika kesimpulan sudah ditemukan berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan sudah dianggap kredibel.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika yang berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

²⁸ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012). hlm. 131.

²⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. hlm. 47.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm. 345.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama adalah *fashion* dan pakaian dalam kacamata Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai perintah untuk menutup aurat, melainkan juga di dalamnya terdapat dimensi keindahan sebagai perhiasan (estetika), perlindungan jasmani (badan) dan rohani (takwa), dan sebagai penunjuk identitas sosial pemakaianya. Hal ini ditegaskan melalui redaksi yang terdapat dalam QS. Al-A'raf: 26 dan juga QS. Al-Ahzab: 59 yang menjelaskan beberapa fungsi pakaian baik secara spiritual, sosial, maupun simbolik.

Selain itu penafsiran ayat-ayat mengenai pakaian oleh para mufasir baik mufasir klasik maupun modern, menunjukkan bahwa makna pakaian bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan konteks sosial dan budaya umat Islam di setiap zamannya. Mufasir modern semisal Quraish Shihab, memahami pakaian dalam bingkai *maqāṣid al-syarī‘ah*, yaitu untuk menjaga kehormatan, penanda identitas, dan nilai spiritualnya.

Fashion Skena sebagai tren kontemporer dalam berpakaian, dapat sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an jika diaplikasikan dengan tidak memperlihatkan aurat, tidak menyerupai lawan jenis, serta tidak bertujuan untuk tabarruj. Tren ini dapat dijadikan sebagai ekspresi diri untuk

menunjukkan identitas seorang muslima tanpa mengabaikan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup tema *fashion skena* yang difokuskan pada perempuan serta penafsiran ayat-ayat fungsi pakaian secara khusus dan konsep pakaian secara umum. Oleh karenanya beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji *fashion skena* secara lebih luas dengan pendekatan interdisipliner, misalnya dengan menggabungkan kajian tafsir dengan pendekatan studi budaya, antropologi, dan atau sosiologi. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana *fashion skena* berkembang sebagai fenomena sosial dan budaya di era kontemporer.
2. Penelitian ini berfokus pada *fashion skena* perempuan. Maka penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat pakaian dalam Al-Qur'an dipahami dan direlevansikan dengan ekspresi *fashion skena* secara umum tanpa batas gender untuk memperkaya khazanah kajian.
3. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam bagaimana perbandingan mufasir dari klasik hingga modern untuk menganalisis bagaimana kesinambungan dan perbedaan pandangan tafsir dalam memahami konsep *fashion* dan pakaian dalam Al-Qur'an.

4. Penelitian ini bersifat kualitatif kepustakaan. Akan sangat bermanfaat jika penelitian selanjutnya menggabungkannya dengan studi lapangan, seperti wawancara atau pengamatan secara langsung terhadap pelaku *fashion* skena dengan tujuan mendapatkan data empiric yang lebih konkret dan komprehensif.
5. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan pendekatan hermeneutik ideologis atau feminism untuk mengkaji bagaimana penafsiran ayat-ayat pakaian memiliki bias gender, serta bagaimana hal ini berpengaruh terhadap konstruksi identitas dan ekspresi perempuan Muslim di bidang *fashion*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Asep. "Metodologi AL-Tabari Dalam Tafsir Jami' al-Bayan Fi 'Ulumil Qur'an." *Kordinat* 17, no. 1 (2018): 72.
- Abdussalam Thawilah, Abdul Wahab. *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Diedit oleh Solihin. Jakarta: Penerbit Almahira, 2007.
- Agus Setiawan, Rahmadi. "Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 129–50. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.125>.
- Al-Isfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Al-Mufradat Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. *Fiqh Wanita*. Diterjemahkan oleh Anshori Umar. Kediri: Asy-Syifa, 1981.
- Al-Kudri, Ahmad Al-Hajji. *Hukum-Hukum Wanita Dalam Fiqh Islam*. Surabaya: Dimas Press, n.d.
- Al-Qurthuby, Abu Abdillah Muhammad Bin Ahmad Bin Abu Bakar. *Tafsir Al-Qurthubi al-Jami' Al-Ahkam al-Qur'an Juz 09*. Beirut: Al-Resalah, 2006.
- . *Tafsir Al-Qurthubi al-Jami' Al-Ahkam al-Qur'an Juz 17*. Beirut: Al-Resalah, 2006.
- Al-Qurtubiyy, Muhammad Ibn Ahmad. *Tafsir Al-Qurthubi al-Jami' Al-Ahkam al-Qur'an Juz 15*. Beirut: Al-Resalah, 2006.
- Alfiyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2017): 25. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i1.1063>.
- Arbina, Satria, Sulyana Dadan, dan Arizal Mutahir. "SKENA dalam Perspektif

- Mahasiswa FISIP Unsoed” 4, no. 4 (2024): 1879–90.
- Ath-Thabari, Muhammad ibnu Jarir. *Tafsir al-Thabari Jami’ al-Bayan ’an Ta’wil ay al-Qur’an Juz 10*. Kairo: Dar Al-Hijr, 2001.
- . *Tafsir al-Thabari Jami’ al-Bayan ’an Ta’wil ay al-Qur’an Juz 17*, 2001.
- . *Tafsir al-Thabari Jami’ al-Bayan ’an Ta’wil ay al-Qur’an Juz 19*. Kairo, 2001.
- Aziz, Saad Yusuf Abdul. *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*. Diterjemahkan oleh Muhammad Hafidz. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI VI Daring.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Badrudin, Ahmad. “BUSANA MUSLIMAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Dialektika Wahyu dan Budaya atas Term Hijab, Jilbab dan Khimar).” Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an PTIQ, 2018.
- Barnard, Malcolm. *Fashion sebagai Komunikasi*. Diedit oleh Idi Subandy Ibrahim. Yogyakarta: Jalasutra, 2017.
- Halimah Nur Churil Aini, Meydina Tri Luvianasari, Maris Jennet Landicho, dan Selvia Deva Saputri. “Analisis Tren Lifestyle ‘Skema’ Dalam Kerangka Sosial Budaya Pada Era Modern.” *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 202–16. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i2.3118>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar 07*. Singapura: Pustaka Nasional, 1982.
- . *Tafsir Al-Azhar 08*. Singapura: Pustaka Nasional, 1982.
- . *Tafsir Al-Azhar Jilid-04*, n.d.
- Ikhwan, Munirul. “Batas Aurat Perempuan dalam Al-Qur’ān (Studi Komparasi Penafsiran Ayat-ayat Batas Aurat Perempuan dalam Tafsir al-Misbah dan

- Tafsir Fi Zhilali al-Qur'an)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Islam, Abu Mujadiddul, dan Lailatus Sa'adah. *Memahami Aurat Perempuan*. Mataram: Lumbung Insani, 2011.
- Italian Fashion School. "Mengenal Apa Itu Skena dan Ciri Khas Outfit Style Skena," 2024. <https://italianfashionschool.id/>.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2007.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013.
- Khotimah, Farika Nur, dan Jeremy Putra Budi Salenus. "Mari Merona dengan Skena," 2021. <https://www.antaranews.com/interaktif/mari-merona-dengan-skena/index.html>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muhammad Ismail, dan Makmur. "Al-Qurṭubī dan Metode Penafsirannya dalam Kitab al-Jāmi‘ li Aḥkām al-Qur’ān." *Pappasang* 2, no. 2 (2020): 17–32. <https://doi.org/10.46870/jiat.v2i2.68>.
- Mustami, Ahmad. "Memaknai Fashion Dalam Hukum Islam." *Hunafa: Jurnal Studi Islamika* 12, no. 1 (2015): 165–82.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an/ Aliran-aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Mustiah. "Fashion dalam Pandangan Islam." *Journal of Edukasi Borneo* 4, no. 1 (2024): 12–17.
- Nana Najatul Huda. "Analisis Sistematis Corak-corak Tafsir Periode Pertengahan antara Masa Klasik dan Modern-Kontemporer." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 142–54.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antar Budaya di Era Komunitas Siber*. Jakarta:

- Kencana Prenada Grup, 2018.
- Oxford Learner's Pocket Dictionary New Edition*. New York: Oxford University Press, 2003.
- Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ramadhani, Dhimas Enggar, dan Dien Vidia Rosa. "Fashion Skena : Kontestasi Tampilan Kaum Muda di Coffee Shop Jember" 12 (2024): 65–80.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.92966>.
- Rita Zahra. "Konsep Fashion Dalam Alquran." *Uin Ar-Raniry*, 2020.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13662/>.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- _____. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____. *Tafsir Al-Misbah Jilid-05*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al-Misbah Jilid-07*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 5. Tafsir Al-Misbah vol.5*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002. <https://shorturl.at/lny37>.
- _____. *Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 9*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Srifariyati. "Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari."

Madaniyah 7 No. 2, no. Agustus (2017): 321.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.

